

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI KELAS XI SMA 2 KOTA MANNA BENGKULU SELATAN

Gatot Supriyanto^{1*}, Yuni Ramadhaniati², Titin Afriani³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan STIKES Tri
Mandiri Sakti Bengkulu

*)Email korespondensi: gatotsupriyanto@gmail.com

Abstract : The Relationship of Knowledge and Attitudes About sex With Adolescent Sexual Behavior in Class XI SMA 2 Manna City, South Bengkulu.

Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire, both with the opposite sex and the same sex. The forms of this behavior can vary, ranging from feelings of attraction to behavior dating, making out, and intercourse. This study aims to study the relationship between knowledge and attitudes about sex with adolescent sexual behavior in Class XI SMA 2 Manna City, South Bengkulu. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of this research is all students of class XI SMA 2 Manna City, South Bengkulu for the 2021 academic year, as many as 262 students. Samples were obtained as many as 72 people taken by simple random sampling technique. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out by using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: (1) From 72 samples there were 13 people (18.1%) at risk of adolescent sexual behavior and 59 people (81.9%) sexual behavior of teenagers who were not at risk; (2) From 72 samples there were 9 people (12.5%) knowledge about sex less, 10 people (13.9%) knowledge about sex enough and 53 people (73.6%) knowledge about good sex; (3) From 72 samples, 12 people (16.7%) had negative attitudes about sex and 60 people (83.3%) had positive attitudes about sex; (4) There is a significant relationship between knowledge about sex and adolescent sexual behavior in Class XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan, with a moderate relationship category and (5) There is a significant relationship between attitudes about sex and adolescent sexual behavior in Class XI SMA 2 City of Manna Bengkulu Selatan, with the category of close relationship. It is hoped that the school will be able to collaborate with the Puskesmas to increase knowledge about the impact of sexual behavior through health counseling which is carried out once a month.

Keywords: Knowledge, Attitude, Adolescent Sexual Behavior

Abstrak: Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan senggama. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan periode tahun ajaran 2021, sebanyak 262 siswa. Sampel diperoleh sebanyak 72 orang diambil secara teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 72 sampel terdapat 13 orang (18,1%) perilaku seksual remaja beresiko dan 59 orang (81,9%)

perilaku seksual remaja tidak beresiko; (2) Dari 72 sampel terdapat 9 orang (12,5%) pengetahuan tentang seks kurang, 10 orang (13,9%) pengetahuan tentang seks cukup dan 53 orang (73,6%) pengetahuan tentang seks baik; (3) Dari 72 sampel terdapat 12 orang (16,7%) sikap tentang seks negatif dan 60 orang (83,3%) sikap tentang seks positif; (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan sedang dan (5) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang seks dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan erat. Diharapkan kepada pihak Sekolah untuk dapat melakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak perilaku seks melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seksual Remaja

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa pada tahun 2020 menyatakan bahwa remaja di seluruh dunia yang telah melakukan pernikahan di usia 15-19 tahun sebanyak 14,4% dan remaja yang melakukan pernikahan diusia 15 tahun sebanyak 2,0% dan usia 18 tahun sebanyak 17,4% remaja (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil SDKI (2017), sikap terhadap hubungan seksual pranikah bervariasi menurut umur, daerah tempat tinggal dan tingkat pendidikan. Persentase remaja pria umur 20-24 tahun yang setuju jika pria melakukan hubungan seksual pranikah (11%) lebih tinggi dibandingkan dengan remaja wanita (7%). Di antara remaja wanita umur 20-24, persentasenya jauh lebih kecil yaitu (2%) persen untuk pria dan wanita (SDKI, 2017).

Bentuk perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dengan tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin, masturbasi, onani, dan melakukan senggama (Wiknjosastro, 2016).

Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap remaja dalam bersikap mengenai seks pranikah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja, menjadikan remaja mempunyai tindakan seksual yang tidak sehat yang pada akhirnya mendekatkan mereka

kepada resiko terinfeksi berbagai macam penyakit menular seksual, termasuk didalamnya HIV dan AIDS (Aprianti dkk., 2020).

Hasil penelitian Destariani (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMP Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, menunjukkan bahwa dari responden yang pengetahuan kurang besar beresiko perilaku seksual ringan. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018 menyatakan bahwa *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) atau rata-rata angka kelahiran bayi di Provinsi Bengkulu menurut kelompok umur 15-19 tahun berada pada angka 20, yang artinya dari 1000 kelahiran bayi, 20 diantaranya dilahirkan oleh ibu-ibu kelompok usia remaja berumur 15-19 tahun. Pada tahun 2019 jumlah pernikahan dini sebanyak 371 kasus. Sedangkan data kasus pernikahan anak di Bengkulu berada pada angka 23,04 persen perempuan menikah pada usia 17-18 tahun, 16,17 persen perempuan menikah dibawah usia 16 tahun. Angka tertinggi kehamilan muda terjadi di Muko-muko 24,54 persen, Kepahyang 20,22 persen, Bengkulu Tengah 19,88 persen (BKKBN Provinsi Bengkulu, 2019).

Berdasarkan data BKKBN Kabupaten Bengkulu Selatan pada

tahun 2019 diketahui bahwa sebanyak 3 siswi SMA menjadi korban kekerasan seksual dan pada tahun 2020 sebanyak 15 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian kekerasan seksual di Kabupaten Bengkulu Selatan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 (BKKBN Bengkulu Selatan, 2020).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan jumlah Siswi putri sebanyak 3922 siswi. Berdasarkan perbandingan 3 SMA dengan jumlah remaja putri terbanyak pertama berada di SMAN 2 Bengkulu Selatan sebanyak 491 siswi, kedua SMKN 1 sebanyak 475 siswi dan ketiga SMAN 7 sebanyak 469 siswi (DIKBUD Bengkulu Selatan, 2021).

Berdasarkan data SMA Negeri 2 Kota Manna Bengkulu Selatan, pada ajaran 2021 jumlah siswa kelas XI sebanyak 262 siswa yang terdiri dari 2 jurusan yakni MIPA dan IPS, dimana masing-masing jumlah siswa kelas MIPA 1 sebanyak 34 siswa, MIPA 2 sebanyak 34 siswa, MIPA 3 sebanyak 33 siswa, MIPA 4 sebanyak 33 siswa dan MIPA 5 sebanyak 34 siswa, sedangkan untuk kelas IPS 1 sebanyak 32 siswa, IPS 2 sebanyak 30 siswa dan IPS 3 sebanyak 32 siswa (RKPD, 2021). Tujuan dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks dengan perilaku seksual pra nikah remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan periode tahun ajaran 2021, sebanyak 262 siswa. Sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 72 siswa-siswi kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Untuk mengetahui seberapa besar risiko tingkat keeratan hubungan digunakan uji *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap dan variabel dependen perilaku seksual remaja, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Persentase
Beresiko	13	18.1
Tidak beresiko	59	81.9
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 sampel terdapat 13 orang (18,1%) perilaku

seks beresiko dan 59 orang (81,9%) tidak beresiko.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	9	12.5
Cukup	10	13.9
Baik	53	73.6
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 sampel terdapat 9 orang (12,5%) pengetahuan kurang, 10 orang (13,9%) pengetahuan cukup dan 53 orang (73,6%) pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	12	16.7
Positif	60	83.3
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 72 sampel terdapat 12 orang (16,7%) sikap negatif dan 60 orang (83,3%) sikap positif.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan

Pengetahuan	Perilaku Seksual Remaja				Total		χ^2	P	C
	Beresiko		Tidak Beresiko						
	f	%	f	%	F	%			
Kurang	6	66,7	3	33,3	9	100,0	17,062	0,000	0,438
Cukup	2	20,0	8	80,0	10	100,0			
Baik	5	9,4	48	90,6	53	100,0			
Total	13	18,1	59	81,9	72	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja pada remaja, ternyata dari 9 orang pengetahuan kurang terdapat 6 orang perilaku seksual beresiko dan 3 orang tidak beresiko, dari 10 orang pengetahuan cukup terdapat 2 orang perilaku seksual beresiko dan 8 orang tidak beresiko dan dari 53 orang pengetahuan baik terdapat 5 orang

perilaku seksual beresiko dan 48 orang tidak beresiko.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 17.062$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,438$ dengan $p=0,000$

$\alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval $0,40-0,50$, artinya tidak jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan

Sikap	Perilaku Seksual Remaja				Total	P	C	
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	F	%	F	%				
Negatif	10	83,3	2	16,7	12	100,0	0,000	0,605
Positif	3	5,0	57	95,0	60	100,0		
Total	13	18,1	59	81,9	72	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan tabulasi silang antara sikap dengan perilaku seksual remaja, ternyata dari 12 orang sikap negatif terdapat 10 orang perilaku seks beresiko dan 2 orang tidak beresiko dan dari 60 orang sikap positif terdapat 3 orang perilaku seks beresiko dan 57 orang tidak beresiko.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,605$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval $0,50-0,707$, artinya dekat dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan erat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 72 sampel terdapat 13 orang perilaku seks beresiko, berdasarkan rekap kuesioner perilaku seks yang lebih cenderung dilakukan remaja yaitu melakukan kencan dengan teman lawan jenis yang dekat atau pacar, selalu menulis pesan dan berkomunikasi dan mencurahkan isi hati kepada pacar, berduaan dengan teman lawan jenis yang dekat atau pacar dan berpegangan tangan dengan pacar.

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 sampel terdapat 9 orang pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner responden tidak mengetahui tentang faktor utama yang menyebabkan remaja melakukan seks, apa yang dimaksud dengan seks bebas, bagaimana cara kita menghindari perilaku seks bebas dan apa saja bentuk-bentuk dari perilaku seks bebas antara lain".

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulistyarningsih (2016), bahwa pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap remaja dalam bersikap mengenai seks pranikah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja, menjadikan remaja mempunyai tindakan seksual yang tidak sehat yang pada akhirnya mendekatkan mereka kepada resiko terinfeksi berbagai macam penyakit menular seksual, termasuk didalamnya HIV dan AIDS.

Hasil penelitian dari 72 sampel terdapat 12 orang sikap negatif terlihat dari jawaban kuesioner bahwa responden tidak setuju terhadap pernyataan pacaran dilakukan untuk saling memotivasi hal positif tanpa berciuman, melakukan hubungan seksual dengan pacar pasti akan membuat saya jadi tertekan, saya menghalau keinginan untuk melakukan hubungan seks bersama pacar dan setuju jika melakukan hubungan seks dengan pacar dilakukan di tempat sepi dan mencurahkan kasih sayang kepada

pacar harus dilakukan dengan hubungan seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bersamin dalam Rusmiati (2015), bahwa sikap terhadap pentingnya menjaga keperawanan merupakan pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya menjaga keperawanan dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya menjaga keperawanan sampai menikah nanti cenderung tidak akan melakukan perilaku seksual yang berisiko, dan sebaliknya remaja yang memiliki sikap negatif atau tidak setuju terhadap pentingnya menjaga keperawanan sampai menikah nanti cenderung akan memiliki perilaku seksual yang berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 99 orang pengetahuan kurang terdapat 6 orang perilaku seksual berisiko karena pengetahuan kurang yang dimiliki remaja tentang seks akan berdampak pada sikap dan perilaku remaja yang kurang dalam melakukan pencegahan sehingga berdampak pada perilaku seksual remaja yang berisiko. Sedangkan 3 orang remaja dengan perilaku seksual tidak berisiko karena 1 orang dengan sikap positif dan kurang terpapar media sosial, 1 kurang sibuk organisasi dan 1 orang selalu dalam pengawasan dan kontrol dari keluarga sehingga pengetahuan yang kurang tidak berdampak pada perilaku seksual berisiko.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja artinya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja berdampak pada perilaku seksual yang akan dilakukan oleh remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2017), tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas, menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berperilaku seks bebas kurang baik, sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan

baik berperilaku seks baik. Hasil uji statistik ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja selain dari pengetahuan diantaranya sikap dan paparan media sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2015), beberapa faktor lain yang mendukung perilaku seksual di antara lain perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 orang sikap negatif terdapat 10 orang perilaku seks berisiko karena sikap yang negatif akan berdampak pada motivasi remaja untuk mencoba perilaku seks remaja sehingga mengakibatkan perilaku seks remaja berisiko. Sedangkan 2 orang perilaku seksual tidak berisiko karena 1 orang kurang sibuk organisasi dan 1 orang selalu dalam pengawasan dan kontrol dari keluarga sehingga kondisi tersebut berdampak pada perilaku seks tidak berisiko.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja, artinya sikap yang dimiliki oleh remaja berdampak pada perilaku seksual remaja yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian Junita (2018), tentang hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R di SMA Kab. Bantul, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang positif (mendukung kesehatan reproduksi) dan berperilaku tidak berisiko (melakukan hubungan seks pra nikah), Hasil analisis ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pada siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa sikap dominan berhubungan dengan perilaku seksual remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapat Dari 72 sampel terdapat 13 orang (18,1%) perilaku seksual remaja beresiko dan 59 orang (81,9%) perilaku seksual remaja tidak beresiko. Dari 72 sampel terdapat 9 orang (12,5%) pengetahuan tentang seks kurang, 10 orang (13,9%) pengetahuan tentang seks cukup dan 53 orang (73,6%) pengetahuan tentang seks baik. Dari 72 sampel terdapat 12 orang (16,7%) sikap tentang seks negatif dan 60 orang (83,3%) sikap tentang seks positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang seks dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Nursal, D.G.A., dan Pradipta, Y., 2020. *Reinforcing Factor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Favorit di Kota Padang*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16(2)
- Astuti. 2017. *Hubungan pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali*. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/33>. Diakses pada tanggal 06 Februari 2021.
- BKKBN. 2019. *Kekerasan Seksual Anak dan Remaja*. Kota Manna : Pusdata. Diakses pada 10 Maret 2021, pada <http://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=1847>
- BKKBN. 2020. *Kekerasan Seksual Anak dan Remaja*. Bengkulu : Pusdata. Diakses pada 10 Maret 2021, pada

<http://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=1847>

- Destariani. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMP Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jurnal Kebidanan Vol 1 (2). 1010
- DIKBUD. 2021. *Evaluasi Jumlah Siswa SMA di Provinsi Bengkulu*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Bengkulu : Pusdata.
- Diknes Manna. 2020. *Profil KBM Tahun Jaran Baru 2021*. Bengkulu Selatan : Pusdata.
- Junita, S. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan PIK-R di SMA Kab. Bantul*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1773/> Diakses pada tanggal 06 Februari 2021.
- RKPD. 2021. *Profil Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2021*. Rencana Kerja Pemerintah Daerah Bengkulu Selatan. Kota Manna: Tata Usaha.
- Rusmiati. 2015. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Terjemahan Siti Rahayu Haditono*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. W. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: JNPKKR- POGI.
- Sulistyaningsih, I. 2016. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*. Jurnal Keperawatan: Wonogiri.
- Sulistyaningsih. 2017. *Efektifitas konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD)*. Vol 2; nomor 2(2017).
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI). 2017. *Indikator Utara*. Jakarta: USAID.
- Wiknjosastro H. (2016) *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- World Health Organization. 2020. *WHO : Egypt Contraception within the*

context of adolescents' sexual and reproductive lives: Country profile.
diakses melalui

<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/339379/WHO-SRH-20.68-eng.pdf>.